

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar umumnya dikatakan sebagai proses perubahan perilaku seseorang setelah mempelajari suatu objek (pengetahuan, sikap, atau keterampilan) tertentu. Gagne (Uno, 2007) mengistilahkan perubahan perilaku akibat kegiatan belajar mengajar dengan kapabilitas. Di sini, kapabilitas diartikan berdasarkan atas adanya perubahan kemampuan seseorang sebagai akibat belajar yang berlangsung selama masa waktu tertentu. Perubahan kemampuan ini dapat dilihat dari perubahan perilaku seseorang. Perubahan tersebut boleh jadi berupa sikap, minat atau nilai.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik (Uno, 2009). Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula. Memberikan motivasi kepada siswa, berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu, sehingga akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan secara bertahap dari yang konkrit menuju abstrak dan berkesinambungan.

Matematika sebagai ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, dan mempunyai peranan penting dalam memajukan daya pikir manusia. Pada pengerjaannya matematika membutuhkan keuletan-keuletan dalam belajar seperti memperbanyak latihan soal. Jika siswa tidak memiliki sikap kerja keras dalam belajar, maka dikhawatirkan siswa kurang mampu menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik.

Salah satu yang berperan penting dalam keberhasilan matematika siswa adalah kemampuan berpikir. Dalam belajar matematika secara tidak langsung adalah melatih siswa untuk dapat berpikir rasional, lebih menggunakan logika, dan berpikir modern, serta siswa disuguhkan dengan berbagai macam soal yang sangat variatif. Berpikir merupakan faktor terpenting dalam proses pembelajaran. Kemampuan berpikir akan muncul dengan sendirinya pada setiap siswa yang dihadapkan pada permasalahan yang belum pernah ditemui. Berkembangnya daya pikir setiap siswa dikarenakan manusia memiliki rasa ingin tahu yang selalu terus berkembang.

Amalia (2013) mengatakan salah satu kemampuan berpikir yang penting dikuasai oleh siswa adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah salah satu tahapan berpikir siswa yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan sehari-hari. Setiap siswa diarahkan untuk mempunyai pola berpikir tingkat tinggi, sebab kemampuan berpikir tingkat tinggi akan membentuk siswa untuk bisa berpikir kritis.

Menurut Novianti (2014) kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan kemampuan menghubungkan, memanipulasi, dan

menstransformasi pengetahuan serta pengalaman yang sudah dimiliki untuk berpikir secara kritis dan kreatif dalam upaya menentukan keputusan dan memecahkan masalah pada situasi yang baru dan itu semua tidak dapat dilepaskan dari kehidupan sehari-hari.

Taksonomi bloom yang merupakan wahana untuk memahami cara berpikir peserta didik telah dikenal dan digunakan sejak tahun 1950-an, namun perbaikan penting dalam taksonomi bloom dikemukakan oleh Anderson yaitu perubahan dari kata benda ke kata kerja. Perubahan ini disebabkan taksonomi perlu mencerminkan berbagai bentuk cara berpikir dalam suatu proses yang aktif, yaitu dari kata benda pengetahuan, pemahaman, terapan, analisis, sintesis, dan penilaian.

SMP Negeri 2 Banyumas merupakan salah satu SMP terbaik di Kabupaten Banyumas. Sekolah ini memiliki penyebaran siswa yang merata untuk setiap kelasnya. Hal ini bisa dilihat dari segi kemampuan akademis yang dimiliki masing-masing siswa. Setiap tingkatan atau kelas di sekolah itu mempelajari bidang matematika sesuai dengan materi dalam silabus SMP yang sudah ditentukan sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai gambaran kemampuan berpikir tingkat tinggi dan motivasi belajar. Selain itu juga belum pernah dilakukan penelitian mengenai hal tersebut di SMP Negeri 2 Banyumas. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “Deskripsi Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 2 Banyumas”.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini dapat terarah dan mendalam serta tidak terlalu luas jangkauannya, maka penelitian ini dibatasi hanya untuk mendeskripsikan berpikir tingkat tinggi dan motivasi belajar.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan berpikir tingkat tinggi dan motivasi belajar.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat berguna dan memberi masukan bagi dunia pendidikan. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi guru

Dapat mengetahui seberapa tinggi kemampuan berpikir tingkat tinggi matematika siswanya, sehingga membantu guru dalam meningkatkan kualitas siswa dalam menjawab soal-soal matematika yang diberikan, serta dapat menentukan model pembelajaran apa yang tepat dalam melaksanakan proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

2. Bagi sekolah

Dapat memberikan masukan kepada kepala sekolah agar dapat mempersiapkan suatu sistem evaluasi yang akan diberlakukan di sekolah dengan baik, agar sistem yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas sekolah.

3. Bagi peneliti

Memberikan pengalaman dan wawasan sebelum masuk ke dunia pendidikan.

